

## Kepemimpinan Sekolah Berbasis Kecerdasan Buatan: Strategi Meningkatkan Kinerja Guru dan Motivasi Siswa

<sup>1</sup> Hilalludin Hilalludin <sup>2</sup>Dedi Sugari

<sup>1</sup> Universitas Alma Ata Yogyakarta

<sup>2</sup>Sekolah Tinggi Ilmu TarbiyahMadani Yogyakarta

Email: <sup>1</sup> [hialluddin34@gmail.com](mailto:hialluddin34@gmail.com) <sup>2</sup> [sugarydedi70@gmail.com](mailto:sugarydedi70@gmail.com)

### Abstrak

Perkembangan teknologi kecerdasan buatan (AI) membawa peluang baru dalam manajemen pendidikan, khususnya dalam kepemimpinan sekolah. Penelitian ini bertujuan menganalisis konsep kepemimpinan berbasis AI dan strategi implementasinya untuk meningkatkan kinerja guru serta motivasi siswa. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif berbasis kajian kepustakaan (literature review), dengan sumber data meliputi jurnal ilmiah, buku, dan laporan penelitian terbitan lima tahun terakhir (2021–2026) yang relevan dengan manajemen pendidikan, kepemimpinan digital, dan pemanfaatan AI dalam pembelajaran. Analisis dilakukan melalui content analysis untuk mengidentifikasi tema, pola, strategi, serta tantangan implementasi AI di sekolah. Hasil kajian menunjukkan bahwa kepemimpinan berbasis AI memungkinkan kepala sekolah mengambil keputusan lebih tepat berbasis data, memonitor aktivitas guru dan siswa secara real-time, serta merancang intervensi yang relevan dengan kebutuhan individu. Strategi AI untuk meningkatkan kinerja guru meliputi analisis kebutuhan pelatihan, sistem feedback otomatis, dan rekomendasi strategi pengajaran personal, yang terbukti meningkatkan efektivitas pengajaran dan profesionalisme. Sementara itu, AI berperan dalam mempersonalisasi pembelajaran, monitoring keterlibatan, dan sistem reward bagi siswa, sehingga motivasi intrinsik, partisipasi, dan hasil belajar meningkat. Keberhasilan implementasi AI bergantung pada kesiapan infrastruktur, literasi digital guru, komitmen kepala sekolah, serta pengelolaan etika dan privasi data siswa. Integrasi AI secara bertahap dan sistematis dapat menjadi katalisator peningkatan kualitas pendidikan dan budaya inovasi di sekolah.

**Kata Kunci:** Kepemimpinan Sekolah, Kecerdasan Buatan, Kinerja Guru, Motivasi Siswa, Manajemen Pendidikan

### Abstract

*The development of artificial intelligence (AI) presents new opportunities in educational management, particularly in school leadership. This study aims to analyze the concept of AI-based school leadership and its implementation strategies to enhance teacher performance and student motivation. A qualitative approach through a literature review was employed, utilizing data sources including scholarly journals, books, and research reports published in the last five years (2021–2026) relevant to educational management, digital leadership, and AI applications in learning. Data were analyzed using content analysis to identify themes, patterns, strategies, and challenges in AI implementation in schools. The findings indicate that AI-based leadership enables school principals to make data-driven decisions, monitor teacher and student activities in real-time, and design interventions tailored to individual needs. Strategies for improving teacher performance through AI include training needs analysis, automated feedback systems, and personalized teaching recommendations, which enhance instructional effectiveness and professional growth. Furthermore, AI supports student motivation by personalizing learning, monitoring engagement, and implementing reward systems, resulting in increased intrinsic motivation, participation, and learning outcomes. Successful implementation depends on adequate infrastructure, teacher digital literacy, principal commitment, and ethical management of student data privacy. Gradual and systematic integration of AI can serve as a catalyst for improving education quality and fostering a culture of innovation within schools.*

**Keywords:** School Leadership, Artificial Intelligence, Teacher Performance, Student Motivation, Educational Management

## PENDAHULUAN

Pemberlakuan teknologi kecerdasan buatan (*artificial intelligence/AI*) telah memasuki hampir seluruh segmen kehidupan, termasuk dunia pendidikan yang selama ini bergantung pada kreativitas dan peran manusia secara intensif (Mahendra et al. 2024). Di berbagai belahan dunia, sekolah dan institusi pendidikan mulai mengeksplorasi potensi AI untuk memperkuat proses pembelajaran dan manajemen sekolah secara keseluruhan. AI mampu mengotomatisasi tugas administratif yang selama ini membebani kepala sekolah dan guru, serta menyediakan analisis data yang cepat dan akurat untuk pengambilan keputusan yang lebih tepat dan berbasis bukti. Perubahan ini berpotensi menggeser praktik manajemen pendidikan dari pendekatan konvensional menuju model yang adaptif dan strategis, sekaligus menuntut pemimpin sekolah untuk menguasai keterampilan baru dalam memanfaatkan teknologi tersebut secara optimal dalam konteks lembaga Pendidikan (Sa'adah 2025).

Pergeseran peran dan fungsi manajemen sekolah dengan hadirnya teknologi AI tidak terlepas dari kebutuhan nyata untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan. Pada banyak sekolah, khususnya di era digital saat ini, kepala sekolah tidak hanya harus mengatur administrasi dan sumber daya, tetapi juga harus menjadi visioner dalam memimpin inovasi pembelajaran (Raprap et al. 2025). Penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan digital atau berbasis teknologi dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengintegrasikan alat-alat digital ke dalam praktik pembelajaran mereka, termasuk AI, sehingga menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Ketika kepala sekolah mampu memfasilitasi pelatihan, sumber daya, dan komunitas profesional belajar yang mendukung adopsi AI, hal ini dapat memperkuat kapasitas guru dalam menggabungkan teknologi dalam strategi pengajaran mereka (Akhyar et al. 2024).

Penerapan AI dalam lingkungan sekolah juga diyakini mampu meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pendekatan pembelajaran yang lebih personal dan adaptif (Halza, Hilalludin, and Haironi 2024). Sistem AI dapat menganalisis data belajar siswa dan memberikan umpan balik real-time yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa, sehingga pengalaman belajar menjadi lebih menarik dan relevan. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk menerima materi sesuai dengan kemampuan dan minat mereka, memberikan tantangan yang tepat waktu, serta meningkatkan tingkat keterlibatan mereka terhadap konten pembelajaran. Selain itu, teknologi AI juga berperan dalam menyediakan konten interaktif dan umpan balik otomatis yang dapat mendorong keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung (Kudriani, Murdana, and Muriati 2023).

Meskipun potensi AI dalam pendidikan sangat besar, transformasi kepemimpinan sekolah ke arah yang lebih digital juga menghadirkan tantangan kompleks yang harus dihadapi oleh para pemangku kepentingan (Hilalludin and Winarni 2025). Ketersediaan infrastruktur teknologi yang memadai, kesiapan literasi digital guru, serta kebijakan yang mengatur penggunaan data siswa merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi AI dalam praktik sekolah. Selain itu, terdapat kekhawatiran tentang risiko bias algoritma, privasi data, dan potensi kesenjangan akses teknologi yang dapat memperburuk ketimpangan pendidikan jika tidak diantisipasi secara sistematis (Hilalludin 2024). Tantangan-tantangan ini menggarisbawahi pentingnya perencanaan strategis, pelatihan berkelanjutan, serta kolaborasi antara pemimpin sekolah, guru, pengembang teknologi, dan pembuat kebijakan dalam merancang implementasi AI yang etis dan berkelanjutan (Darmayasa et al. 2025).

Kebutuhan untuk mengevaluasi secara kritis dan memformulasikan strategi kepemimpinan sekolah yang berbasis kecerdasan buatan menjadi sangat penting dalam konteks perubahan pendidikan kontemporer. Manajemen sekolah yang mampu memanfaatkan AI secara efektif berpotensi

meningkatkan produktivitas guru dalam perencanaan dan penyampaian pembelajaran, serta mendorong motivasi siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar mengajar. Namun demikian, keberhasilan inisiatif ini sangat bergantung pada visi kepemimpinan sekolah, kesiapan organisasi, dan komitmen terhadap pengembangan profesional guru serta penguatan budaya pembelajaran digital dalam setiap aspek manajemen sekolah. Dengan pendekatan yang tepat, kepemimpinan sekolah berbasis AI dapat membuka peluang baru bagi peningkatan kualitas pendidikan secara menyeluruh dan berkelanjutan di era digital.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berbasis kajian kepustakaan (*literature review*) untuk menganalisis konsep kepemimpinan sekolah berbasis kecerdasan buatan serta strategi implementasinya dalam meningkatkan kinerja guru dan motivasi siswa (Yam 2024). Sumber data yang digunakan meliputi jurnal ilmiah nasional dan internasional terbitan 5 tahun terakhir (2021–2026), buku akademik, serta laporan penelitian yang relevan dengan manajemen pendidikan, kepemimpinan digital, dan penerapan AI dalam pendidikan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran sistematis menggunakan kata kunci yang relevan, termasuk “*AI in school leadership*,” “*digital leadership in education*,” “*teacher performance*,” dan “*student motivation*,” sehingga diperoleh literatur yang representatif dan terkini. Seleksi dilakukan dengan mempertimbangkan kualitas publikasi, relevansi topik, dan metodologi penelitian yang digunakan dalam setiap sumber, sehingga data yang dikumpulkan valid dan dapat digunakan untuk membangun pemahaman konseptual yang komprehensif.

Analisis data dilakukan secara kualitatif deskriptif melalui pendekatan *content analysis*, dengan tujuan mengidentifikasi tema, pola, strategi, serta tantangan yang muncul dalam implementasi AI di kepemimpinan sekolah. Setiap temuan dari literatur yang dikaji disintesis untuk membangun kerangka konseptual mengenai bagaimana kepala sekolah dapat memanfaatkan AI

dalam pengambilan keputusan, monitoring kinerja guru, dan peningkatan motivasi siswa (Lailatusolihah and Sutiah 2025). Hasil analisis ini kemudian dibahas secara kritis untuk menyoroti praktik terbaik, potensi risiko, serta rekomendasi implementasi strategi kepemimpinan berbasis AI dalam konteks sekolah saat ini. Pendekatan ini memungkinkan penelitian menghasilkan wawasan teoretis dan praktis yang aplikatif bagi pengembangan manajemen pendidikan di era digital.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Konsep Kepemimpinan Sekolah Berbasis AI**

Kepemimpinan sekolah berbasis kecerdasan buatan adalah pendekatan manajerial modern di mana kepala sekolah memanfaatkan teknologi AI untuk meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan, pengelolaan sumber daya, dan evaluasi kinerja guru (Ratnawati, Suyatno, and Hidayati 2025). Pendekatan ini menekankan penggunaan data dan analisis yang cepat serta akurat sehingga setiap keputusan dapat didasarkan pada bukti yang konkret. Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pengelola administratif, tetapi juga sebagai pengarah strategis yang memanfaatkan AI untuk memetakan kebutuhan sekolah, termasuk dalam perencanaan program pembelajaran dan alokasi sumber daya secara optimal.

Ruang lingkup kepemimpinan berbasis AI meliputi berbagai aktivitas, mulai dari analisis data performa guru dan siswa, perencanaan strategi pembelajaran, hingga monitoring aktivitas di kelas secara real-time. Sistem AI memungkinkan identifikasi kebutuhan pelatihan guru secara individual, serta mendeteksi siswa yang memerlukan dukungan tambahan. Dengan demikian, intervensi yang dilakukan kepala sekolah dapat lebih tepat sasaran dan relevan dengan kondisi nyata di sekolah. Selain itu, AI membantu meminimalkan kesalahan dalam pengambilan keputusan dan mempermudah proses evaluasi yang sebelumnya bersifat manual dan memakan waktu (Nirmala 2025a).

Literatur terkini menekankan bahwa kombinasi antara wawasan manusia dan kecerdasan buatan mampu menciptakan lingkungan belajar yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan siswa dan guru. Implementasi kepemimpinan berbasis AI memungkinkan sekolah untuk menjalankan manajemen berbasis bukti, memperkuat strategi pembelajaran, dan meningkatkan kualitas layanan pendidikan secara menyeluruh. Kepala sekolah yang berhasil mengintegrasikan AI ke dalam praktik kepemimpinannya dapat memastikan proses manajemen sekolah menjadi lebih sistematis, efisien, dan mampu menghasilkan dampak positif terhadap kinerja guru maupun motivasi belajar siswa (Apdillah and Sari 2025).

### **Strategi Meningkatkan Kinerja Guru**

Pemanfaatan kecerdasan buatan untuk meningkatkan kinerja guru dapat dilakukan melalui berbagai strategi yang menekankan pengembangan profesional berkelanjutan dan umpan balik yang personal. Sistem AI mampu menganalisis data kinerja guru, partisipasi mereka dalam kegiatan pembelajaran, serta pencapaian hasil belajar siswa untuk mengidentifikasi area yang membutuhkan perhatian khusus. Dengan informasi tersebut, program pelatihan dan pengembangan profesional dapat disusun secara lebih relevan dan tepat sasaran, sehingga guru memperoleh bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Selain itu, penggunaan AI memungkinkan implementasi sistem feedback otomatis yang memberikan evaluasi real-time, rekomendasi strategi pembelajaran yang interaktif, serta metode diferensiasi yang sesuai dengan karakteristik kelas dan siswa, sehingga proses pengajaran menjadi lebih adaptif dan efektif (Maulida et al. 2025).

Literatur terbaru menunjukkan bahwa guru yang menerima umpan balik berbasis AI secara berkala cenderung meningkatkan kualitas pengajaran dan merasa lebih didukung dalam pengambilan keputusan profesionalnya. Implementasi strategi ini, ketika dikombinasikan dengan kepemimpinan kepala sekolah yang proaktif, mampu memperkuat motivasi guru untuk berinovasi dalam metode pembelajaran, beradaptasi dengan teknologi baru,

dan meningkatkan kualitas interaksi dengan siswa. Dengan demikian, kepemimpinan berbasis AI tidak hanya membantu guru mengoptimalkan kinerjanya, tetapi juga mendorong terciptanya budaya profesionalisme dan inovasi yang berkelanjutan di lingkungan sekolah, sehingga berdampak positif terhadap keseluruhan proses belajar mengajar (Rahmi et al. 2023).

### **Strategi Meningkatkan Motivasi Siswa**

Pemanfaatan kecerdasan buatan dalam pendidikan memungkinkan pembelajaran dipersonalisasi sehingga materi, metode, dan tingkat kesulitan dapat disesuaikan dengan kemampuan, minat, dan gaya belajar setiap siswa. AI mampu mengumpulkan dan menganalisis data belajar siswa, termasuk pencapaian akademik, kecepatan pemahaman materi, serta area yang membutuhkan perhatian khusus (Wati et al. 2025). Berdasarkan analisis ini, guru dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan individu, sehingga siswa menerima pengalaman belajar yang lebih relevan dan memotivasi mereka untuk berpartisipasi aktif. Pendekatan ini menekankan pentingnya adaptasi konten dan metode agar setiap siswa dapat berkembang secara optimal dalam lingkungan yang mendukung pembelajaran personal.

Sistem AI juga memungkinkan penerapan monitoring real-time terhadap keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Data yang dikumpulkan oleh sistem dapat menunjukkan tingkat partisipasi, kesulitan yang dihadapi, serta respons siswa terhadap materi yang disampaikan. Kepala sekolah dan guru dapat memanfaatkan informasi ini untuk memberikan intervensi yang tepat, termasuk pemberian bimbingan tambahan atau penyesuaian strategi pengajaran. Dengan adanya pemantauan yang akurat dan terstruktur, guru dapat lebih cepat mengidentifikasi siswa yang mengalami kendala belajar dan merancang tindakan yang sesuai, sehingga meningkatkan efektivitas pembelajaran dan keterlibatan siswa (Nirmala 2025b).

Penggunaan sistem reward berbasis AI merupakan strategi lain yang efektif dalam meningkatkan motivasi siswa. Sistem ini dapat memberikan penghargaan atau umpan balik secara otomatis ketika siswa mencapai target tertentu atau menunjukkan peningkatan performa. Pemberian reward yang tepat waktu dan relevan mendorong siswa untuk mempertahankan partisipasi aktif, meningkatkan motivasi intrinsik, dan menumbuhkan rasa percaya diri dalam belajar. Implementasi sistem ini juga membantu menciptakan suasana belajar yang positif, di mana setiap prestasi kecil dihargai, sehingga siswa lebih termotivasi untuk berkontribusi dalam kegiatan kelas dan meningkatkan hasil belajar secara keseluruhan (Tarumasely et al. 2024).

Temuan literatur menunjukkan bahwa personalisasi pembelajaran dan monitoring berbasis AI tidak hanya berdampak pada motivasi siswa, tetapi juga memperkuat hubungan antara guru dan siswa. Data yang dihasilkan memungkinkan guru memahami kebutuhan individual siswa dan menyesuaikan interaksi agar lebih bermakna dan efektif. Dengan pendekatan ini, proses belajar mengajar menjadi lebih interaktif dan adaptif, menciptakan pengalaman belajar yang relevan, menarik, dan memuaskan bagi siswa. Strategi ini sekaligus membentuk budaya pembelajaran yang responsif, di mana siswa merasa dihargai, didengar, dan termotivasi untuk mencapai potensi maksimal mereka (Syamsuriah et al. 2025).

### **Tantangan dan Solusi Implementasi AI**

Implementasi kecerdasan buatan dalam kepemimpinan sekolah menghadirkan berbagai tantangan yang perlu diperhatikan secara serius agar teknologi dapat dimanfaatkan secara optimal. Kesiapan infrastruktur digital menjadi faktor utama, termasuk ketersediaan perangkat keras dan perangkat lunak yang memadai, koneksi internet yang stabil, serta sistem keamanan data yang handal. Selain itu, literasi teknologi guru memainkan peran penting dalam memastikan penggunaan AI berjalan efektif. Tanpa pemahaman yang memadai mengenai cara kerja dan manfaat AI, guru dapat mengalami kesulitan dalam memanfaatkan sistem ini, sehingga tujuan peningkatan

kinerja dan motivasi siswa sulit tercapai. Kesiapan organisasi sekolah, termasuk kebijakan yang mendukung adopsi teknologi dan budaya pembelajaran digital, juga menjadi faktor penentu keberhasilan implementasi (Nirmala 2025c).

Aspek etika dan privasi data siswa menjadi tantangan penting lainnya yang tidak boleh diabaikan. Penggunaan AI dalam pendidikan membutuhkan pengelolaan informasi sensitif dengan standar keamanan tinggi, agar data siswa tidak disalahgunakan atau bocor. Kepala sekolah perlu menetapkan pedoman dan prosedur yang jelas terkait penggunaan data, termasuk akses terbatas bagi pihak yang berwenang dan mekanisme evaluasi rutin terhadap sistem. Tantangan ini menuntut kesadaran dan kepemimpinan yang proaktif, sehingga teknologi dapat diintegrasikan tanpa menimbulkan risiko terhadap hak privasi siswa atau mengurangi kepercayaan komunitas sekolah terhadap sistem yang diterapkan (Sugari and Hilalludin 2025).

Solusi untuk mengatasi tantangan implementasi AI dapat dilakukan melalui strategi adaptasi yang sistematis dan berkelanjutan. Pelatihan berkala bagi guru dan staf sekolah menjadi salah satu kunci untuk meningkatkan literasi digital, sementara sosialisasi penggunaan AI membantu menciptakan pemahaman bersama tentang manfaat dan batasannya. Kolaborasi dengan pengembang teknologi dan pihak terkait memungkinkan penyusunan sistem yang responsif terhadap kebutuhan sekolah dan mudah dioperasikan. Dengan pendekatan bertahap ini, integrasi AI dapat dilakukan secara aman dan efektif, menjaga keseimbangan antara keputusan berbasis teknologi dan pertimbangan profesional guru. Literatur menekankan bahwa keberhasilan implementasi AI sangat bergantung pada komitmen kepemimpinan, kesiapan organisasi, dan pemahaman mendalam terhadap potensi serta keterbatasan teknologi dalam konteks Pendidikan (Zeng, Cheah, and Abdullah 2025).

## **KESIMPULAN**

Kepemimpinan sekolah berbasis kecerdasan buatan menghadirkan pendekatan manajerial yang inovatif dan strategis untuk meningkatkan

kinerja guru serta motivasi siswa. AI memungkinkan kepala sekolah mengambil keputusan berbasis data, memantau aktivitas guru dan siswa secara real-time, serta merancang intervensi yang sesuai dengan kebutuhan individu. Integrasi antara wawasan manusia dan kemampuan AI menciptakan lingkungan belajar yang adaptif, responsif, dan berbasis bukti, sehingga proses manajemen sekolah menjadi lebih sistematis, efisien, dan efektif. Strategi pemanfaatan AI dalam pengembangan profesional guru, seperti analisis kebutuhan pelatihan, sistem feedback otomatis, dan rekomendasi strategi pengajaran personal, terbukti meningkatkan efektivitas pembelajaran, mendorong inovasi, dan memperkuat profesionalisme guru.

Pemanfaatan AI juga berperan dalam meningkatkan motivasi siswa melalui personalisasi pembelajaran, monitoring keterlibatan, dan sistem reward berbasis data, sehingga siswa lebih aktif, termotivasi, dan memperoleh pengalaman belajar yang relevan serta adaptif. Keberhasilan implementasi sangat bergantung pada kesiapan infrastruktur, literasi digital guru, komitmen kepala sekolah, serta pengelolaan etika dan privasi data siswa. Strategi adaptasi yang sistematis, termasuk pelatihan berkala, sosialisasi penggunaan AI, dan kolaborasi dengan pengembang teknologi, memungkinkan integrasi AI secara bertahap dan aman. Dengan demikian, kepemimpinan berbasis AI menjadi katalisator peningkatan kualitas pendidikan, menciptakan budaya inovasi, pembelajaran berkelanjutan, dan lingkungan sekolah yang responsif di era digital.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Akhyar, Muaddyl, Junaidi Junaidi, Supriadi Supriadi, Susanda Febriani, and Ramadhoni Aulia Gusli. 2024. "Implementasi Kepemimpinan Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pemanfaatan Teknologi Di Era Digital." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 18(6): 4234–48.
- Apdillah, Dicky, and Kartika Sari. 2025. *Kecerdasan Buatan Dalam Pendidikan: Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Dengan Teknologi*. Dira Media Kreasindo.
- Darmayasa, Darmayasa, Mohamad Awal Lakadjo, Andra Juasa, Erfina Rianty, Efitra Efitra, Ni Luh Putri Wirautami, and Ahmad Calam. 2025.

- Pendidikan Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang*. Henry Bennett Nelson.
- Halza, KE, H Hilalludin, and A Haironi. 2024. "An In-Depth Look at the Challenges in Managing Portrait Islamic Boarding Schools and Future Prospects." *World Journal of Islamic Learning and Teaching* 1(2): 19–30.
- Hilalludin, H. 2024. "Great Dream of KH Ahmad Dahlan in the Development of Islamic Education in Indonesia." *Journal of Noesantara Islamic Studies* 1(3): 123–33.
- Hilalludin, H, and D Winarni. 2025. "Perspektif Masyarakat Terhadap Fenomena Balita Yang Ditinggal Bekerja: Studi Kasus Dusun Nganyang." *Sosial Simbiosis: Jurnal Integrasi Ilmu Sosial dan Politik* 2(1): 106–15.
- Kudriani, Nadira, Fikri Murdana, and Larasati Muriati. 2023. "Transformasi Digital Dalam Pendidikan: Tantangan Dan Peluang Penerapan Kecerdasan Buatan Dalam Proses Pembelajaran." *Jurnal Literasi Digital* 3(3): 129–39.
- Lailatusolihah, Lailatusolihah, and Sutiah Sutiah. 2025. "Analisis Kebijakan Pendidikan Islam Dalam Era Disrupsi Digital Dan AI." *Action Research Journal Indonesia (ARJI)* 7(4): 3551–68.
- Mahendra, Gede Surya, Daniel Adolf Ohyver, Najirah Umar, Loso Judijanto, Ayuliamita Abadi, Budi Harto, I Gede Adi Sudi Anggara, et al. 2024. *Tren Teknologi AI: Pengantar, Teori, Dan Contoh Penerapan Artificial Intelligence Di Berbagai Bidang*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Maulida, Rizky, Ariny Tamamul Minnah, Indah Aminatuz Zuhriyah, and Baharuddin Baharuddin. 2025. "PENINGKATAN KOMPETENSI GURU MELALUI PENERAPAN SISTEM DAN PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN GURU PADA ERA DIGITAL." *Ar-Risalah Media Keislaman Pendidikan dan Hukum Islam* 23(1): 53–62.
- Nirmala, Hastuti. 2025a. *AI Dan Pendidikan: Peluang, Risiko, Dan Strategi Implementasi Untuk Guru Dan Pendidikan*. PT Indonesia Delapan Kreasi Nusa.
- Nirmala, Hastuti. 2025b. *AI Dan Pendidikan: Peluang, Risiko, Dan Strategi Implementasi Untuk Guru Dan Pendidikan*. PT Indonesia Delapan Kreasi Nusa.
- Nirmala, Hastuti. 2025c. *AI Dan Pendidikan: Peluang, Risiko, Dan Strategi Implementasi Untuk Guru Dan Pendidikan*. PT Indonesia Delapan Kreasi Nusa.
- Rahmi, Agustina, Abdul Muin, S Pd, Annisa Zahra, S Pi, Dewi Sartika, Yeni Rahmawati, et al. 2023. *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Proses Supervisi Pendidikan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Era Society 5.0*. Penerbit Adab.
- Raprap, Wensly Peniel, Marthinus Ngabalin, Lindra Yolanda Camerling, Tri Ratno Wahono, Panca Aditya Subekti, Teti Febriani Zega, Zacharias Sahureka, et al. 2025. *Kepemimpinan Pendidikan 5.0: Mengelola Sekolah Di Era Disrupsi*. Star Digital Publishing.

- Ratnawati, Sri, Suyatno Suyatno, and Dian Hidayati. 2025. "PEMANFAATAN KECERDASAN BUATAN DALAM IMPLEMENTASI KEPEMIMPINAN SEKOLAH DI SMA MUHAMMADIYAH 02 MEDAN." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 10(3): 1331–41.
- Sa'adah, Dewi Atiatu. 2025. "Tren Integrasi Kecerdasan Buatan Dalam Sistem Informasi Manajemen Pendidikan: Peluang Dan Tantangan." *An-Nashru: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam* 3(1): 121–40.
- Sugari, Dedi, and Hilalludin Hilalludin. 2025. "AI Sebagai Mitra Menuju Otomasi Dan Kolaborasi Dalam Pendidikan Modern." *LUXFIA: Journal of Multidisciplinary Research* 1(1): 16–28.
- Syamsuriah, Syamsuriah, Muhammad Naim, Usnul Lestari, Taufik Taufik, and Hamran Hamran. 2025. "Transformasi Pembelajaran: Peran Kecerdasan Buatan (AI) Dalam Personalisasi Pengalaman Belajar Siswa." *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Mahasiswa dan Akademisi* 1(5): 49–59.
- Tarumasely, Yowelna, Mercy Halamury, Junita Sipahelut, and Wilhemus Labobar. 2024. *Perubahan Paradigma Pendidikan Melalui Teknologi AI; Membaca Perubahan Motivasi Dan Kemandirian Belajar Siswa Di Indonesia*. Academia Publication.
- Wati, Anjar, Rattu Anggun, Ahmad Hidayat, and Oman Farhurohman. 2025. "Implementasi Pembelajaran Yang Dipersonalisasi Berbasis AI (Artificial Intelligence) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)* 5(2): 1816–23.
- Yam, Jim Hoy. 2024. "Kajian Penelitian: Tinjauan Literatur Sebagai Metode Penelitian." *Jurnal Empire* 4(1): 61–70.
- Zeng, Meiyu, Kenny SL Cheah, and Zuraidah Abdullah. 2025. "The Influence of School Principals' Digital Leadership on Teachers' Competency in Integrating Artificial Intelligence: A Systematic Thematic Review." In *Frontiers Media SA*, 1655967.